

Implementasi Model “*Project Based Learning*” Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

Siti Rahmah^{1*}, Ahmad Suriansyah², Celia Cinantya³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
2210125320030@mhs.ulm.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 4 Desember 2024

Page: 2104-2110

Article History:

Received: 08-12-2024

Accepted: 13-12-2024

Abstrak : Minat dan motivasi belajar siswa merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menuntut pemahaman konsep secara mendalam dan aplikatif. Namun, banyak siswa menghadapi kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga menurunkan minat dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, serta tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran, memperkuat motivasi intrinsik, dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mereka. Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang efektif untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan relevan bagi siswa di sekolah dasar, sehingga mampu mengembangkan minat dan motivasi belajar mereka dalam pelajaran IPAS.

Kata Kunci : Minat; Motivasi; Hasil Belajar; Pembelajaran Berbasis Proyek; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik adalah hal yang sangat penting, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar. Proses belajar seharusnya memanfaatkan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Suriansyah et al. (2019), pembelajaran perlu dirancang untuk meningkatkan aktivitas peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang. Aktivitas belajar siswa sangat berkaitan dengan tingkat pemikiran mereka. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan aktivitas siswa dapat

meningkat, disertai dengan minat dan motivasi yang tinggi terhadap hasil belajar mereka, salah satunya dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Selain itu, PjBL juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar mereka (Dewi et al. , 2021).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang telah banyak dikembangkan untuk menghadapi tantangan ini adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini tidak hanya melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan berpikir kritis (Kemdikbud, 2020). Dengan cara ini, pendidik profesional tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan dari berbagai sumber, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Mereka menerapkan pengetahuan tersebut dalam beragam model pembelajaran yang menarik (Cinanta et al., 2022).

Minat belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong individu untuk fokus dan tertarik pada suatu aktivitas pembelajaran, sehingga menghasilkan keinginan yang berkelanjutan untuk terus belajar. Di sisi lain, motivasi belajar meliputi dorongan baik dari dalam diri maupun dari lingkungan yang mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dengan semangat dan usaha maksimal (Uno, 2023).

Penurunan motivasi belajar siswa dapat berdampak negatif pada tingkat aktivitas mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menurunkan hasil belajar mereka (Aslamiah et al., 2023). Kedua aspek ini sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi cenderung terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai hasil yang lebih baik (Dewi et al. , 2021).

Salah satu aspek motivasi mencakup gerakan, bimbingan, dan dukungan, yang dapat mendorong anak untuk aktif dalam belajar, tetap fokus dalam memantau kemajuan mereka, serta mendapatkan bimbingan dari lingkungan yang memotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Qomariah & Cinanta, 2024).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak pendidik dan guru yang menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang model PjBL dan terbatasnya sumber daya pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model PjBL, sekaligus mengidentifikasi dampaknya terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar melalui penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Pelaksanaan penelitian mencakup beberapa pertemuan yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Dalam pendekatan kualitatif, peneliti menganalisis data deskriptif dari observasi dan

wawancara, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik melalui tes yang dilaksanakan di akhir setiap pertemuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dan menilai tingkat minat serta motivasi mereka berdasarkan keterlibatan dan ketertarikan, wawancara (dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai minat dan motivasi belajar mereka, serta pengalaman selama mengikuti pembelajaran dengan PjBL), angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur minat dan motivasi belajar secara kuantitatif, dan tes hasil belajar untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas III di SD Negeri Kelayan Timur 7, dengan fokus utama pada pembelajaran IPAS..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua pertemuan dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi hasil belajar melalui model *Project Based Learning* (PjBL). Berikut hasil data yang telah diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

1. Minat Belajar

Hasil observasi menunjukkan peningkatan minat belajar peserta didik dari pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-2. Pada pertemuan ke-1, sebanyak 65% peserta didik menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), sedangkan pada pertemuan ke-2 meningkat menjadi sebanyak 85%. Indikator pada peningkatan minat belajar meliputi: 1) Partisipasi aktif peserta didik terhadap diskusi kelompok, 2) Antusiasme peserta didik dalam mengerjakan dan menyelesaikan proyek, 3) Ketertarikan peserta didik untuk mengeksplorasi materi lebih dalam.

2. Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar juga menunjukkan hasil yang serupa. Pada pertemuan ke-1, rata-rata skor motivasi peserta didik berada di kategori “cukup” dengan nilai rata-rata 70. Pada pertemuan ke-2, skor peserta didik juga meningkat dengan serupa seperti minat belajar yaitu 85, masuk dalam kategori “baik”. Peningkatan motivasi juga ditunjukkan dari semangat peserta didik dalam mencari solusi permasalahan terhadap proyek, kemauan peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya, dan kecenderungan peserta didik untuk menyelesaikan tugas tanpa dorongan dari guru.

3. Hasil Belajar

Tes hasil belajar juga menunjukkan hasil yang hampir sama, dengan peningkatan yang juga sangat signifikan. Pada pertemuan ke-1 rata-rata nilai peserta didik adalah 72, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68%. Pada pertemuan ke-2, rata-rata nilai juga meningkat 85, dengan persentase ketuntasan mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model PjBL tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi, tetapi juga hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) memberikan dampak yang sangat positif terhadap pengajaran IPAS di sekolah dasar. Model ini memungkinkan peserta didik

untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang pada gilirannya memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuan kolaborasi mereka. Hal ini sejalan dengan temuan Munawar et al. (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas, keterampilan, dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru. Dengan demikian, guru menjadi salah satu faktor utama yang keberadaannya sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Pembahasan

Peningkatan minat belajar siswa dapat dikaitkan dengan penerapan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti proyek "pelestarian lingkungan sekitar sekolah". Ketertarikan siswa meningkat karena materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi et al. (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Motivasi belajar mereka juga mengalami peningkatan, karena pendekatan PjBL memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif. Proses belajar yang lebih aktif, seperti diskusi kelompok dan pembuatan produk, mendorong siswa untuk merasa memiliki tanggung jawab atas keberhasilan pembelajaran mereka. Sesuai dengan teori motivasi belajar yang diungkapkan oleh Uno (2020), motivasi siswa meningkat ketika mereka merasakan relevansi pembelajaran dengan tujuan pribadi mereka.

Kenaikan hasil belajar yang signifikan menunjukkan efektivitas model PjBL dalam membantu siswa memahami konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Proyek yang melibatkan aktivitas langsung dan kolaborasi memungkinkan siswa untuk mempelajari konsep secara lebih mendalam, sehingga pemahaman mereka lebih mudah diingat. Penelitian ini mendukung temuan Prasetyo dan Wijayanti (2023), yang menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21.

Model *Project Based-Learning*

Langkah pertama dalam *Project Based Learning* (PjBL) adalah merancang pertanyaan atau masalah yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mendorong mereka berpikir kritis dan membangkitkan rasa ingin tahu. Selanjutnya, dilakukan tahap perencanaan proyek, di mana peserta didik didorong untuk menetapkan tujuan, langkah-langkah, peran, dan tanggung jawab masing-masing terhadap proyek yang ditugaskan oleh guru. Proses ini kembali melibatkan mereka dalam berpikir kritis. Dalam tahap ini, kemampuan memecahkan masalah dapat ditunjukkan melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pemahaman mendalam tentang masalah yang dihadapi, pengelolaan data, dan identifikasi informasi yang relevan untuk menemukan solusi. Selain itu, sangat penting untuk memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah yang tepat, mengembangkan strategi yang efektif, serta menyelesaikan tantangan yang mungkin muncul selama proses. Proses ini juga berkontribusi pada kemandirian belajar, yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan yang melatih kepercayaan diri siswa, mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan mengasah disiplin serta tanggung jawab mereka (Suriansyah et al. , 2021).

Dengan demikian, rancangan kegiatan pembelajaran yang baik dapat membantu siswa belajar dengan lebih aktif. Selanjutnya, langkah penting adalah menyusun jadwal dan memantau kemajuan proyek. Jika seorang guru mampu memberikan

motivasi kepada murid, maka hal ini akan berdampak positif terhadap tanggung jawab dan disiplin siswa dalam melaksanakan proyek yang mereka kerjakan. Setelah itu, hasil proyek perlu diuji dengan cara mempresentasikannya, yang akan menambah rasa percaya diri siswa. Ketika siswa memiliki percaya diri dan disiplin dalam proses pembelajaran, mereka dapat dianggap mandiri, karena kemandirian belajar melibatkan penerapan aturan yang tertulis maupun tidak tertulis (Maulidah dan Pratiwi, 2023). Langkah terakhir dalam pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah evaluasi pengalaman. Dengan melakukan evaluasi ini, pemahaman siswa akan menjadi lebih mendalam dan dapat membentuk motivasi mereka terhadap pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan hasil belajar secara keseluruhan.

Sebagaimana hasil penelitian oleh (Astiar dkk., 2020; Sari dkk., 2015 dalam Hayati et al., 2024) bahwa model PjBL dapat menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan mengonstruksikan pengetahuan sendiri melalui proyek sehingga dominasi guru dengan metode ceramah dapat dihindari, menjadikan pembelajaran menyenangkan dan membuat peserta didik aktif yang dapat membentuk kepercayaan diri peserta didik melalui karya yang dibuat untuk disampaikan di hadapan kelompok lainnya sehingga keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa. Namun, keberhasilan model ini sangat dipengaruhi oleh perencanaan yang cermat dari pihak guru serta ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka menjadi lebih kreatif dan partisipatif, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Pendekatan ini juga mendukung perubahan paradigma dari pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada guru menjadi pengalaman belajar yang lebih terpusat pada siswa (Febrina et al., 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Dengan penerapan PjBL, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, merasa lebih termotivasi berkat sifat pembelajaran yang kontekstual, dan mampu memperdalam pemahaman konsep melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hasil penelitian juga menegaskan pentingnya peran guru dalam merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran ini secara optimal. Guru perlu memastikan bahwa proyek yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, menarik, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, ketersediaan sumber daya pembelajaran dan dukungan sekolah menjadi faktor pendukung utama keberhasilan penerapan model PjBL.

Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya membawa dampak positif terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) sangat dianjurkan sebagai

pendekatan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar.

Penulis merekomendasikan agar metode PjBL lebih sering diterapkan dalam pembelajaran IPAS agar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam merancang proyek yang tidak hanya menarik, tetapi juga selaras dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Di samping itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam pelaksanaan PjBL yang efektif, melalui penyediaan sumber daya dan fasilitas yang memadai.

Selain itu, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengeksplorasi berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan PjBL, seperti pengaruh lingkungan belajar dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran siswa di rumah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah, serta kepada para peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kami juga sangat menghargai bantuan dari rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak lain yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data serta memberikan masukan konstruktif selama penelitian ini berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aslamiah, A., Cinantya, C., & Rafianti, W. R. (2023). Pelatihan Pembuatan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif bagi guru-guru sekolah dasar di Banjarmasin. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 143–150.
- [2] Dewi, F. R., Kurniawan, A., & Suyadi. (2021). The Effectiveness of Project-Based Learning in Improving Learning Outcomes and Motivation in Elementary Schools. *Elementary Education Journal*, 5(2), 120-130. https://www.researchgate.net/publication/377739279_The_Effectiveness_of_Project-Based_Learning_in_Improving_Student_Learning_Results_and_Motivation_in_Physical_Education_Learning
- [3] Febrina, N., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2023). Model Pembelajaran Protection Landing Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Muatan IPA. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 146–158.
- [4] Hayati, R. P., Suriansyah, A., Purwanti, R., & Agusta, A. R. (2024). Implementasi model cakap berbasis project based learning untuk meningkatkan keterampilan berbicara berbantuan media visual: Indonesian. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 14(3), 334–351.
- [5] Maulidah, M., & Pratiwi, D. A. (2023). MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL SOPRAN MUATAN IPA. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(10), 2182–2188.

- [6] Munawar, M. H., Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2024). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI MENGGUNAKAN MODEL PANDIR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 351–378.
- [7] Prasetyo, Z., & Wijayanti, A. (2023). Project-Based Learning: A Strategy to Foster 21st Century Skills in Elementary Science Education. *Journal of Science Education*, 10(3), 89-100.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jse/article/view/10000>
- [8] Qomariah, N. (2024). MENGEMBANGKAN MOTIVASI, AKTIVITAS, DAN KOGNITIF DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN MODEL PANDAI PADA KELOMPOK B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 10–20.
- [9] Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90–110.
- [10] Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 27–36.
- [11] Uno, H. B. (2023). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- [12] Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 298–305.
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2491>